

MOTIVASI, DISIPLIN DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DI SMK NEGERI 5 PONTIANAK

Monalisa Lestari, Mimi Haetami, Fitriana Puspa Hidasari

Program Studi Pendidikan Jasmnai FKIP Untan Pontianak

Email: monalisalestari20@gmail.com

Abstract

The general problem of this research was "How were the motivation, discipline and learning outcomes of students who take sports extracurricular activities at vocational high school 5 Pontianak?. This study aimed to reveal: motivation, discipline and learning outcomes of students who take sports extracurricular activities at vocational high school 5 Pontianak. The research method used quantitative types with descriptive methods in the form of surveys. The population of class X students was 343 with a sample of 186 students. Data collection tools were questionnaires, observation and documentation. The results of this study can be concluded: 1) Learning motivation of students who take extracurricular sports at Pontianak State Vocational High School was categorized enough with a percentage of 61.83%, 2) learning discipline students who take sports extracurricular at Pontianak State Vocational High School were categorized less by percentage 58, 89%, 3) the learning outcomes of students participating in sports extracurricular at Pontianak State Vocational High School were the highest score of 90 and the lowest score of 65 with the average students' learning score of 74.27 including a good category with completeness of 39.24%.

Keywords: Discipline, Learning Outcomes, Motivation.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu strategi untuk menyiapkan ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas diberbagai bidang. Menurut Leny Marlina (2015: 138) Sumber daya manusia (SDM) adalah aspek penting dalam setiap kegiatan di suatu lembaga atau organisasi. Sumber daya manusia (SDM) ini dapat berfungsi secara optimal jika dikelola dengan baik. Oleh karena itu diperlukan manajemen (pengelolaan). Pengelolaan sumber daya manusia merupakan aspek yang sangat penting dalam proses pendidikan secara umum.

Dalam usaha peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas inilah, banyak terjadi perubahan dan pembaharuan yang dilakukan misalnya, dibidang kurikulum; diharapkan memiliki sumber daya manusia

yang produktif, mandiri, maju, dan berdaya saing guna menghadapi tantangan globalisasi. Menurut Bayu Nugraha (2015: 559) pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat, aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi.

Hal ini merupakan tugas guru dan orang tua untuk memperbaiki disiplin belajar dan meningkatkan motivasi belajar dalam diri siswa. Karena sikap disiplin dan motivasi sangat penting dimiliki agar siswa terarah dan teratur dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dan teratur dalam belajar akan menyadari bahwa belajar bukanlah suatu paksaan, melainkan suatu

bentuk usaha dirinya dalam mencapai hasil belajar yang baik.

Permasalahan terkait hasil belajar diperkuat pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2013: 246) yang menyatakan bahwa “hasil belajar rendah disebabkan kurangnya fasilitas belajar di sekolah dan rumah diberbagai pelosok, siswa makin dihadapkan oleh berbagai pilihan dan mereka merasa ragu dan rakut gagal, kurangnya dorongan mental dari orang tua, keadaan gizi dan gabungan dari faktor-faktor tersebut. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, (2006: 105) mengatakan “suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional khusus (TIK) nya dapat tercapai”.

Di lingkungan pendidikan salah satu indikator kesiapan seorang anak didik di sekolah dapat dilihat dari prestasi akademiknya. Prestasi akademik merupakan cerminan dari hasil kegiatan belajar mengajar siswa di sekolah. Prestasi akademik dapat mengalami perkembangan yang optimal apabila memenuhi kriteria yang ditentukan,

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Motivasi Belajar, Disiplin Belajar Dan Hasil Belajar Peserta Didik Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Di SMK Negeri 5 Pontianak”.

Motivasi Belajar

Definisi motivasi belajar menurut Kompri (2015: 231) adalah “Merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa.” Dimiyati dan Mudjiono (2013: 80) mengemukakan definisi motivasi belajar sebagai “kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar atau dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia (perilaku belajar).” Jadi motivasi belajar merupakan motivasi (dorongan) internal dan eksternal peserta didik untuk belajar guna memperoleh prestasi yang baik.

Terdapat beberapa ciri seorang siswa yang dapat dikatakan memiliki motivasi belajar, hal tersebut sebagaimana diungkapkan Sardiman (2009: 83) adalah sebagai berikut:

tetapi juga dapat mengalami penurunan yang dapat dilihat dalam prestasi belajar yang kurang. Jadi dalam menghadapi persaingan masa depan baik dalam dunia pendidikan maupun dalam dunia kerja nantinya diperlukan usaha yang giat dan gigih untuk memenangkan persaingan tersebut.

Berdasarkan pengamatan peneliti, masih banyak siswa yang kurang memiliki motivasi untuk belajar sehingga banyak dijumpai siswa yang kurang disiplin dalam belajar, seperti melanggar peraturan sekolah, terlambat datang ke sekolah, lupa mengerjakan membawa buku pelajaran, lupa mengerjakan tugas, bahkan membuat kegaduhan di dalam kelas. Didapat dari pengamatan terhadap 33 siswa setiap harinya rata-rata 1-6 orang tidak hadir, 1-3 orang tidak melaksanakan piket, 1-5 orang tidak membuat PR, 1-4 orang membuat kegaduhan, 1-6 orang tidak memakai seragam sekolah, Wali kelas pun mengatakan masih banyak siswa yang tidak mencapai KKM yang ditetapkan di sekolah yaitu mata pelajaran Penjasorkes.

a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai), b. Ulet menghadapi kesulitan (Tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi setinggi mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapainya), c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, d. Lebih senang bekerja mandiri, e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif), f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu), g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu dan h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Motivasi belajar memiliki beberapa fungsi sebagaimana dalam penjelasan berikut: a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan, b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah

tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya, c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Misalnya saja seorang peserta didik yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu, membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan (Sardiman, 2009: 84).

Motivasi belajar dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Sardiman, 2009: 89), kedua motivasi belajar tersebut dijelaskan sebagai berikut: motivasi intrinsik adalah “motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu” (Sardiman, 2009: 89). Motivasi ekstrinsik adalah “motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar” (Sardiman, 2009: 90-91).

Sardiman (2009: 92-95) mengemukakan beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah: a. Memberi angka, b. Hadiah, c. Saingan / Kompetisi, d. Ego-involvement, e. Memberi ulangan, f. Mengetahui hasil, g. Pujian, h. Hukuman, i. Hasrat untuk belajar, j. Minat dan k. Tujuan yang diakui.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 97-100) terdapat enam unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar. Unsur-unsur tersebut antara lain: a. Cita-Cita atau Aspirasi Peserta didik, b. Kemampuan Peserta didik, c. Kondisi Peserta didik, e. Kondisi Lingkungan Peserta didik, f. Unsur-Unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran dan g. Upaya Guru Dalam Membelajarkan Peserta Didik.

Disiplin Belajar

Disiplin belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan atau tata tertib untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Faisal Rohman, dalam Kardi, 2016: 2). Agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan.

Menurut Gunarsa (Tria Melvin, 2017: 6) mengemukakan ciri-ciri disiplin belajar sebagai berikut: a. Taat, terdiri dari disiplin terhadap jam pelajaran, b. Tanggung jawab, terdiri dari kepatuhan terhadap jam pelajaran. Tanggung jawab, terdiri dari kepatuhan terhadap aturan sekolah, c. Komitmen, terdiri dari kesetiaan terhadap materi pelajaran, d. Efektif, terdiri dari keteraturan penggunaan waktu dan e. Kerja sama terdiri dari ketertiban dalam proses pembelajaran.

Beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin adalah sebagai berikut: a. Kesadaran diri, berfungsi sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain kesadaran diri menjadi motif sangat kuat bagi terbentuknya disiplin. b. Pengikat dan ketaatan, sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat dan b. Alat pendidikan, untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai yang ditentukan dan diajarkan. d. Hukuman, sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan (Tulus Tu’u, dalam Fitri Yansah, 2018: 76).

Hasil Belajar

Purwanto (2011: 46) memberikan pengertian hasil belajar yaitu ”perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai

penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar”. Sesuai dengan pendapat di atas, Nana Sudjana (2013: 22) menyatakan bahwa, “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh peserta didik dalam bentuk nilai dalam satu mata pelajaran atau keterampilan tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil usaha yang telah dicapai oleh seseorang sedang prestasi belajar adalah hasil yang dapat dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dalam kurun waktu tertentu.

Mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didiknya, maka seorang guru harus mengadakan penilaian atau evaluasi pembelajaran. Menurut Ralph Tyler (dalam Nana Sudjana, 2013:3) tujuan penilaian adalah “sejauhmana keefektifan dan efisiensinya dalam mencapai tujuan pengajaran atau perubahan tingkahlaku siswa”.

Penilaian berfungsi sebagai: 1) alat untuk mengetahui tercapai-tidaknya tujuan instruksional, 2) umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar, 3) dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar peserta didik kepada para orang tuanya (Nana Sudjana, 2013: 3-4).

Beberapa jenis penilaian disebutkan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain (2006: 120-121), yaitu: a. Tes Formatif merupakan penilaian yang digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap peserta didik terhadap pokok bahasan tertentu, b. Tes Subsumatif merupakan tes yang meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tes ini bertujuan untuk memperoleh gambaran daya serap peserta didik dan c. Tes Sumatif merupakan tes yang diadakan untuk mengukur daya serap peserta didik terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah

diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran.

Syaiful Bahri Djamarah (2008: 176-205) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, yaitu: faktor lingkungan terdiri dari: lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Faktor instrumental terdiri dari: kurikulum, program, sarana dan fasilitas dan guru. Faktor fisiologis, dan faktor psikologis terdiri dari: minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono, (2013: 14) mengatakan penelitian kuantitatif adalah: “metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk penelitian survey. Sugiyono (2013:12) mendefinisikan penelitian survey adalah: “digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misalnya dengan mengidarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya perlakuannya tidak seperti dalam eksperimen”.

Menurut Sugiyono (2013: 61) variabel adalah, “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini menggunakan variabel tunggal.

Populasi dalam penelitian adalah Siswa SMK Negeri 5 Pontianak kelas X berjumlah 343 orang siswa dan XI berjumlah 278 orang siswa. Dalam penelitian ini pengambilan

sampel menggunakan teknik Total Sampling atau sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2015: 136), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini adalah berjumlah 186 siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

Alat pengumpul data pada penelitian ini, yaitu lembar angket. Menurut Husein Umar (2014: 49) menyatakan angket, “merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/ Pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut”. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 5 Pontianak. Adapun waktu penelitian dilaksanakan tanggal 01-20 Agustus 2018.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian. Adapun rumus yang digunakan adalah deskriptif persentase dan rumus skor aktual.

Tabel. 1 Motivasi Belajar Siswa

No	Aspek Variabel	F	N	%	Ket
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	4.634	7.440	62,28	Cukup
2	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	4.902	6.510	75,3	Tinggi
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	3.910	6.510	60,06	Cukup
Motivasi Instrinsik Siswa		13.446	20.460	65,88	Cukup
1	Adanya penghargaan dalam belajar	4.297	7.440	57,75	Kurang
2	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	4.438	7.440	59,65	Kurang
3	Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar baik	3.697	6.510	56,79	Kurang
Motivasi Ekstrinsik Siswa		12.432	21.390	58,06	Kurang

Dari tabel 1 diketahui bahwa motivasi belajar instrinsik siswa dengan skor maksimal (F) 13.446 dan skor aktual (N) 20.460.

$$\% \text{skor aktual} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\% = \frac{13.446}{20.460} \times 100\% = 65,88\%$$

Berarti motivasi intrinsik siswa dengan kategori “cukup”. Motivasi intrinsik siswa secara terperinci aspek-aspeknya dapat dijelaskan sebagai berikut: Adanya hasrat dan keinginan berhasil dengan kategori cukup,

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Data Hasil Penelitian

Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan diluar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini memberikan keleluasaan kepada siswa untuk menentukan kegiatan sesuai dengan bakat dan minat mereka. Persiapan penelitian yaitu mempersiapkan keperluan administrasi, mempersiapkan instrumen, dan melakukan validitas data. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan tanggal 01-20 Agustus 2018.

Setelah diperoleh nilai, maka akan dilakukan pengelompokan perkategori beserta persentasenya.

1. Motivasi belajar peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMK Negeri 5 Pontianak

Untuk mengetahui tingkat persentase motivasi siswa pada masing-masing indikator angket dapat dilihat pada tabel berikut:

Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dengan kategori tinggi dan Adanya harapan dan cita – cita masa depan dengan kategori cukup.

Motivasi ekstrinsik siswa dengan skor maksimal (F) 12.432 dan skor aktual (N) 21.390.

$$\% \text{skor aktual} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\% = \frac{12.432}{21.390} \times 100\% = 58,06\%$$

Berarti motivasi ekstrinsik siswa dengan kategori “kurang”. Motivasi ekstrinsik siswa

secara terperinci aspek-aspeknya dapat dijelaskan sebagai berikut: Adanya penghargaan dalam belajar dengan kategori kurang, Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dengan kategori kurang, dan Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik dengan kategori kurang.

2. Disiplin belajar peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMK Negeri 5 Pontianak

Untuk mengetahui tingkat persentase disiplin belajar siswa pada masing-masing indikator angket dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 2 Disiplin Belajar Siswa

No	Aspek Variabel	F	N	%	Ket
1	Mengerjakan PR	1.211	1.860	65,11	Cukup
2	Mempersiapkan keperluan sekolah	1.088	1.860	58,49	Cukup
3	Sikap siswa di kelas	2.927	4.650	62,95	Cukup
4	Kehadiran siswa	1.000	1.860	53,76	Kurang
5	Melaksanakan tata tertib di sekolah	14.972	25.110	59,62	Kurang
6	Hal berhubungan dengan pinjam-meminjam	1.211	1.860	65,10	Cukup
7	Hal berhubungan dengan pemanfaatan waktu	1.513	2.790	56,22	Kurang
Kreativitas Siswa		23.922	39.990	59,89	Kurang

Dari tabel 2 diketahui bahwa disiplin siswa dengan skor maksimal (F) 23.922 dan skor aktual (N) 39.990.

$$\% \text{skor aktual} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\% = \frac{23.922}{39.990} \times 100\% = 59,89\%$$

Berarti disiplin belajar siswa dengan kategori "kurang". Disiplin siswa secara terperinci aspek-aspeknya dapat dijelaskan sebagai berikut: Mengerjakan PR dengan kategori cukup, Mempersiapkan keperluan sekolah dengan kategori cukup, Sikap siswa di kelas dengan kategori cukup, Kehadiran

siswa dengan kategori kurang, Melaksanakan tata tertib di sekolah dengan kategori kurang, Hal berhubungan dengan pinjam-meminjam dengan kategori cukup, dan Hal berhubungan dengan pemanfaatan waktu dengan kategori kurang.

3. Hasil belajar peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMK Negeri 5 Pontianak

Berdasarkan dokumen yang diperoleh pada mata pelajaran olahraga, maka hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel. 3 Hasil Belajar Siswa

Kategori	Hasil Belajar Siswa	Keterangan
Jumlah responden	189	
Nilai tertinggi	90	
Nilai terendah	65	
Nilai rata-rata	74,27	
Ketuntasan	39,24%	

Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90 dan terendah adalah 65 dengan rata-rata

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang motivasi siswa, menunjukkan sebagai berikut:

nilai siswa sebesar 74,27 termasuk kategori baik dengan ketuntasan sebesar 39,24%.

1. Motivasi belajar peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMK Negeri 5 Pontianak

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik siswa dikategorikan cukup. Hal ini dikarenakan motivasi intrinsik memberikan dorongan kepada siswa untuk memberikan dorongan kepada siswa untuk melakukan kegiatan yang dirasa mampu untuk ia kerjakan. Hamzah B Uno (2011: 7) berpendapat jika seseorang menghadapi tantangan, dan ia merasa dirinya mampu, maka orang tersebut termotivasi untuk melakukan kegiatan tersebut. Hal ini diperkuat dengan pendapatnya Sardiman (2009: 89) bahwa “siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli di dalam bidang studi tertentu”.

Siswa yang memiliki motivasi ekstrinsik yang tinggi akan termotivasi untuk mempelajari pelajaran Penjasorkes karena adanya rangsangan dari luar. Seperti guru yang harus pandai membangkitkan minat belajar siswa sehingga hasil belajar bisa meningkat. “Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar”.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik siswa dikategorikan kurang, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik adalah manusia maka di dalam dirinya ada keinginan untuk mengetahui sesuatu. Guru tidak harus mematikan keinginan peserta didik untuk mengetahui, tetapi memanfaatkannya untuk kepentingan pengajaran. Setiap tugas yang telah diselesaikan peserta didik, dan telah diberi nilai sebaiknya, guru bagikan kepada setiap peserta didik agar dapat mengetahui prestasi kerjanya. Pujian adalah alat motivasi yang positif. Karena peserta didik juga manusia, maka dia juga akan senang dipuji. Peserta didik senang mendapatkan perhatian yang secara tidak langsung mereka merasa diawasi maka mereka tidak dapat berbuat sesuatu.

Sardiman (2010: 54), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi

belajar dapat digolongkan menjadi dua faktor yaitu: faktor internal yang berasal dari dalam diri dan faktor eksternal berasal dari luar diri. Faktor internal termasuk faktor jasmani, faktor psikologis dan faktor kelelahan, sedangkan faktor eksternal termasuk faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Motivasi ekstrinsik yang dimiliki SMK Negeri 5 Pontianak karena adanya nilai yang diberikan oleh guru untuk tugas, ulangan harian, dan ulangan semester. Adanya remidi atau perbaikan nilai juga sebagai motivasi ekstrinsik siswa, bagi beberapa siswa yang tidak menginginkan mengikuti remidi menjadi lebih semangat untuk belajar sungguh-sungguh. Tetapi ada juga siswa yang tidak mepedulikan hasil belajarnya di sekolah sehingga sering mengikuti remidi atau perbaikan nilai.

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai. Hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik.

2. Disiplin belajar peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMK Negeri 5 Pontianak

Disiplin adalah suatu tata tertib yang memberikan tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Disiplin timbul dari dalam jiwa, yang dapat menimbulkan dorongan untuk menaati tata tertib, disiplin mengikuti pelajaran, disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas, tepat waktu dalam belajar, belajar teratur, mengerjakan tugas sekolah di rumah. Dalam belajar disiplin sangat diperlukan karena disiplin melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyianyikan waktu berlalu dalam kehampaan. Disiplin

yang baik akan menghasilkan prestasi yang baik pula di samping faktor lain yang turut mempengaruhi hasil belajar.

Upaya meningkatkan hasil belajar terus dilakukan. Usaha yang dilakukan antara lain dengan melengkapi fasilitas yang dapat menunjang kegiatan, mengadakan kerjasama dengan instansi lain, serta menerapkan pola pembelajaran yang sesuai guna meningkatkan hasil belajar. Selain itu sekolah juga rutin memberikan bimbingan konseling kepada siswa yang sering terlambat, sering tidak masuk sekolah dan siswa yang mempunyai masalah dalam belajar guna membantu proses belajar serta meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

Dalam upaya peningkatan disiplin siswa, sekolah sering menemui kendala, hal ini berkaitan dengan proses belajar yang tidak hanya di sekolah, tetapi juga di dalam rumah. Di mana siswa diberikan pekerjaan rumah dengan tujuan agar siswa dapat mempelajari kembali pelajaran yang telah diperoleh di kelas supaya dipelajari kembali di rumah. Tetapi dalam kenyataannya banyak siswa yang tidak mempelajari kembali pelajaran di rumah. Hal tersebut terlihat dari jawaban angket penelitian untuk indikator disiplin belajar, yaitu: mengerjakan tugas sekolah di rumah sangat baik, mempersiapkan keperluan sekolah di rumah baik, sikap siswa di kelas sangat baik, kehadiran siswa sangat baik, melaksanakan tata tertib di sekolah baik, hal berhubungan dengan pinjam-meminjam baik dan hal berhubungan dengan pemanfaatan waktu baik.

3. Hasil belajar peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMK Negeri 5 Pontianak

Seorang pendidik dikatakan berhasil jika pada suatu proses belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki

siswa setelah menerima suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar. Hasil perolehan hasil belajar diperoleh nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90 dan terendah adalah 65 dengan rata-rata nilai siswa sebesar 74,27 termasuk kategori baik dengan ketuntasan sebesar 39,24%.

Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan terlalu banyaknya soal yang sulit, sehingga siswa tersebut sedikit malas untuk mengerjakan soal, terbatasnya waktu untuk mengerjakan soal. Karena setelah pelajaran Penjasekesreg adalah jam istirahat sehingga siswa ingin segera menyelesaikan dan beristirahat yang menyebabkan siswa ceroboh dan asal-asalan dalam menyelesaikan soal.

Faktor perbedaan kemampuan siswa dalam menguasai konsep yang diberikan juga sangat mempengaruhi. Sebagaimana diketahui bahwa siswa tersebut mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, ada siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang dan ada juga yang mempunyai kemampuan yang rendah di dalam proses pembelajaran sehingga dalam proses belajar mengajar ada siswa yang selalu aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, tetapi ada pula siswa yang kurang merespon pembelajaran.

Dalam mengerjakan LKS, kerja sama antar anggota kelompok masih kurang. Hal itu terlihat pada saat diskusi, siswa yang berkemampuan rendah cenderung menyuruh siswa yang berkemampuan tinggi untuk mengerjakan soal-soal tersebut. Sehingga siswa belum dapat mengerjakan soal dengan baik dan secara mandiri. Belum banyaknya siswa yang termotivasi untuk mengemukakan pendapatnya sehingga guru tidak mengetahui apakah para siswa telah memahami materi yang diajarkan atau belum.

Pontianak dikategorikan cukup baik dengan persentase 61,97%, (2) Disiplin belajar peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMK Negeri 5 Pontianak bahwa disiplin belajar siswa dengan kategori "kurang" (59,89%), (3) Hasil belajar peserta

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Motivasi belajar peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMK Negeri 5

didik yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMK Negeri 5 Pontianak bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90 dan terendah adalah 65 dengan rata-rata nilai siswa sebesar 74,27 termasuk kategori baik dengan ketuntasan sebesar 39,24%.

Saran

Saran yang dapat di sampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah: 1) Kepala SMK Negeri 5 Pontianak, Diharapkan Kepala SMK Negeri 5 Pontianak untuk menjadi contoh dalam upaya meningkatkan motivasi, disiplin belajar siswa dan hasil belajar, (2) Bagi Guru, Hendaknya para guru dapat saling bekerja sama dalam meningkatkan motivasi, disiplin belajar siswa dan hasil belajar, (3) Bagi Siswa, Tanamkanlah motivasi pada diri sendiri terutama dalam belajar, agar dapat belajar dengan rasa tulus dan ikhlas dan bermanfaat dalam kehidupan para siswa, (4) Bagi Peneliti, Penelitian ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, namun disini lain penulis meyakini bahwa skripsi ini juga dapat menjadi manfaat bagi para pembacanya, dan (5) Bagi Penelitian yang akan datang, Hendaknya dalam melakukan penelitian dapat meneliti dengan keakuratan yang tepat, dan mendalami tentang teori-teori yang sudah ada.

DAFTAR RUJUKAN

- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Renika Cipta.
- Djamarah, S. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rajawali Press.
- Fitri, Y. (2018). *Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA Negeri 8 Kota Jambi*. *Scientific Journal Of Economic Education* Volume 2, Nomor 1, April 2018.
- Kardi. (2016). *Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII smp Negeri 1 Dagangan Kabupaten Madiun Tahun Ajaran 2010/2011*. Jurnal.
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: Rosdakarya.
- Marlina, L. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) dalam Pendidikan*. Jurnal: Istinbath/No.15/Th. XIV/Juni/2015/123-139.
- Melvin, T. (2017). *Hubungan Antara Disiplin Belajar Di Sekolah Dengan Hasil Belajar Geografi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Kendari*. Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi Volume 1 No. 1 April 2017.
- Nugraha, B. (2015). *Pendidikan Jasmani Olahraga Usia Dini*. Jurnal: Pendidikan Anak, Volume IV, Edisi 1, Juni 2015.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Sadirman. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan Reseach and Devolopment*. Bandung: Alfa Beta.
- Djamarah, S.B., dan Zain, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Umar, H. (2014). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Press.